PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN NAMORAMBE

Khairatun Nazah, Zulia Rifda Daulay
Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M
khairatunnazah@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Namorambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang merupakan pemilik atau pengelola UMKM, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil simulasi analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, serta kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi AI secara tepat berpotensi mendukung efektivitas pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja usaha.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Artificial Intelligence, Kinerja Keuangan, UMKM, Kecamatan Namorambe.*

ABSTRACT - This study aims to determine the influence of financial literacy and the utilization of Artificial Intelligence (AI) in financial management on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Namorambe District. The study employs a quantitative approach with an associative research design. The sample consists of 100 respondents owners or managers of MSMEs—selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires utilizing a Likert scale. Data analysis was conducted using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The analysis results indicate that financial literacy has a positive and significant impact on the financial performance of MSMEs; the utilization of AI in financial management also shows a positive and significant influence. Furthermore, both variables simultaneously exert a significant effect on the financial performance of MSMEs. These findings suggest that a strong understanding of finance and the appropriate application of AI technology have the potential to support effective financial management and enhance business performance.

Keywords: ***Financial literacy, Artificial Intelligence, financial performance, MSMEs, Namorambe District.***

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pemerataan ekonomi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kegiatan usaha secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi ekonomi yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Berbagai jenis usaha, seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa, dan usaha rumah tangga, menjadi bagian dari aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap perputaran pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya memperkuat perekonomian masyarakat.

Meskipun memiliki peran penting, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal, persaingan pasar, perubahan perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional UMKM karena berkaitan langsung dengan pencatatan transaksi, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, penentuan harga jual, perencanaan modal, serta pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, mengalami kekurangan kas, dan mengambil keputusan bisnis yang kurang tepat. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha meskipun produk atau jasa yang ditawarkan memiliki peluang pasar yang cukup baik.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara tepat. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam

kegiatan usaha sehari-hari. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan memadai diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan, mengidentifikasi biaya operasional, menghitung keuntungan, mengatur kebutuhan modal kerja, memahami risiko pembiayaan, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Literasi keuangan menjadi semakin penting karena keputusan keuangan yang diambil pelaku UMKM dapat menentukan keberlangsungan kegiatan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, pemahaman mengenai arus kas membantu pelaku usaha mengetahui waktu penerimaan dan pengeluaran uang sehingga kebutuhan operasional dapat dipenuhi secara terencana. Pemahaman mengenai laba dan biaya memungkinkan pelaku usaha membedakan antara omzet penjualan dan keuntungan yang sesungguhnya diperoleh. Sementara itu, pemahaman mengenai pinjaman, bunga, dan risiko keuangan dapat membantu pelaku UMKM mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum menggunakan pembiayaan eksternal. Dengan demikian, literasi keuangan berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, menentukan kebutuhan modal, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi hasil kegiatan usahanya. Pelaku usaha yang hanya berorientasi pada jumlah penjualan tanpa memperhitungkan biaya secara menyeluruh berisiko menganggap bahwa peningkatan omzet selalu menunjukkan peningkatan keuntungan. Padahal, keuntungan usaha juga dipengaruhi oleh harga pokok, biaya operasional, biaya pembiayaan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, tidak adanya pencatatan keuangan yang teratur dapat menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui posisi kas, jumlah piutang, kewajiban pembayaran, dan perkembangan laba dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, literasi keuangan perlu dipandang sebagai kemampuan mendasar yang mendukung pengelolaan usaha secara rasional, terukur, dan berkelanjutan.

Di samping literasi keuangan, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer

melaksanakan tugas tertentu yang umumnya memerlukan kemampuan manusia, seperti menganalisis informasi, mengenali pola, menghasilkan rekomendasi, mengolah bahasa, dan membantu proses pengambilan keputusan. Dalam aktivitas bisnis, pemanfaatan AI dapat diterapkan untuk mendukung pencatatan dan pengelompokan transaksi, penyusunan ringkasan keuangan, analisis biaya, perkiraan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengembangan skenario perencanaan keuangan. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui aplikasi atau layanan digital yang memiliki fitur AI, termasuk asisten berbasis percakapan, aplikasi analisis data, dan perangkat lunak bisnis yang mengintegrasikan kecerdasan buatan.

Bagi UMKM, penggunaan AI berpotensi menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu, tenaga kerja, dan kemampuan analisis keuangan. Pelaku usaha yang belum memiliki tenaga administrasi atau staf keuangan khusus dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperoleh bantuan dalam mengorganisasi data, membuat ringkasan transaksi, mengidentifikasi pola pengeluaran, dan menyusun proyeksi keuangan sederhana. Misalnya, pelaku usaha dapat menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membantu menganalisis data penjualan bulanan, membandingkan biaya operasional, memperkirakan kebutuhan persediaan, atau menyusun rancangan anggaran berdasarkan data yang telah dicatat. Apabila digunakan secara tepat, teknologi tersebut dapat membantu mempercepat pekerjaan administratif, meningkatkan ketersediaan informasi, dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih terencana.

Walaupun demikian, pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan tidak secara otomatis menjamin peningkatan kinerja keuangan UMKM. Manfaat teknologi tersebut bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam memilih aplikasi yang sesuai, memasukkan data yang benar, memahami hasil analisis, serta memeriksa kembali rekomendasi yang dihasilkan. AI dapat memberikan informasi yang tidak akurat apabila data yang digunakan tidak lengkap, salah, atau tidak relevan dengan kondisi usaha. Selain itu, penggunaan layanan digital juga memiliki risiko yang berkaitan dengan kerahasiaan data keuangan, keamanan informasi, biaya berlangganan, dan ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu disertai pemahaman dasar mengenai keuangan, kemampuan digital, serta sikap kritis dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Hubungan antara literasi keuangan dan pemanfaatan AI menjadi menarik untuk dikaji karena kedua faktor tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami kebutuhan dan prinsip pengelolaan keuangan, sedangkan AI berpotensi menyediakan alat untuk mengolah informasi dan mendukung pelaksanaan pengelolaan tersebut. Pelaku usaha yang memahami konsep laba, biaya, arus kas, dan risiko keuangan dapat lebih mudah menilai apakah hasil analisis yang diberikan oleh aplikasi AI sesuai dengan kondisi bisnisnya. Sebaliknya, pelaku usaha yang menggunakan AI tanpa memiliki pemahaman keuangan yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam menafsirkan hasil analisis atau menerapkan rekomendasi secara tepat. Dengan demikian, kombinasi antara pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi berpotensi mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, meskipun pengaruhnya tetap perlu dibuktikan melalui penelitian empiris.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya ekonominya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui sejumlah indikator, seperti perkembangan omzet penjualan, pertumbuhan laba, kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, kestabilan arus kas, efisiensi biaya, dan kemampuan usaha mempertahankan kegiatan operasional. Bagi UMKM yang belum menyusun laporan keuangan formal, penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui indikator yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pencatatan usaha. Namun, pengukuran tersebut perlu dirumuskan secara jelas agar setiap indikator benar-benar mencerminkan kondisi keuangan dan dapat dinilai secara konsisten.

Kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal atau tingginya penjualan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha mengelola sumber daya yang tersedia. Usaha dengan omzet tinggi belum tentu menghasilkan laba yang optimal apabila biaya operasional tidak terkendali. Demikian pula, peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh kondisi kas yang sehat apabila sebagian besar transaksi dilakukan secara kredit atau pengeluaran usaha tidak direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memiliki informasi keuangan yang memadai untuk mengevaluasi hasil kegiatan usaha, mengetahui sumber permasalahan keuangan, serta menentukan strategi perbaikan yang sesuai. Dalam hal ini, literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi AI dapat

menjadi dua faktor yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan wilayah yang dapat menjadi lokasi kajian mengenai pengelolaan dan perkembangan UMKM pada tingkat kecamatan. Kegiatan usaha yang berkembang di lingkungan masyarakat dapat menjadi bagian dari aktivitas ekonomi lokal, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam mendukung pendapatan rumah tangga. Di tengah perkembangan teknologi digital, pelaku UMKM di wilayah ini memiliki peluang untuk memanfaatkan berbagai sarana digital dalam kegiatan pemasaran, transaksi, pencatatan, dan pengelolaan keuangan. Namun, kemampuan setiap pelaku usaha dalam memahami informasi keuangan dan mengadopsi teknologi dapat berbeda-beda, bergantung pada pengalaman usaha, tingkat pendidikan, akses terhadap teknologi, ketersediaan fasilitas, serta kebutuhan operasional masing-masing usaha.

Dalam konteks UMKM di Kecamatan Namorambe, literasi keuangan dan pemanfaatan AI layak diteliti untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut berhubungan dengan pengelolaan dan pencapaian kinerja keuangan. Pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur mungkin menghadapi kesulitan dalam menghitung keuntungan bersih, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien, dan merencanakan kebutuhan modal. Pada saat yang sama, sebagian pelaku usaha mungkin telah menggunakan aplikasi digital, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada transaksi penjualan atau promosi dan belum diarahkan secara optimal untuk mendukung analisis keuangan. Kemungkinan kondisi tersebut perlu diperiksa melalui observasi awal, wawancara, atau survei terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Namorambe, sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian benar-benar sesuai dengan keadaan empiris di lapangan.

Selain itu, belum tentu seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Namorambe telah mengenal atau menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membantu pengelolaan keuangan. Perbedaan tingkat pemanfaatan tersebut justru menjadi hal yang penting untuk diketahui. Penelitian dapat mengidentifikasi apakah pelaku usaha telah menggunakan AI untuk menganalisis penjualan, menyusun anggaran, memperkirakan arus kas, atau membantu pencatatan transaksi, maupun apakah penggunaannya masih terbatas pada kegiatan lain. Informasi ini diperlukan agar pemanfaatan AI tidak hanya dipahami sebagai kepemilikan atau penggunaan

teknologi, tetapi sebagai aktivitas yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan usaha.

Dari sisi akademik, kajian mengenai literasi keuangan, adopsi teknologi digital, dan kinerja UMKM perlu terus dikembangkan seiring dengan perubahan lingkungan bisnis. Literasi keuangan telah menjadi perhatian dalam pembahasan kemampuan individu dan pelaku usaha mengambil keputusan keuangan. Sementara itu, perkembangan AI membuka ruang penelitian mengenai pemanfaatan teknologi cerdas dalam mendukung pengolahan informasi dan proses pengambilan keputusan bisnis. Meskipun kedua variabel tersebut dapat memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, besarnya pengaruh dan relevansinya dapat berbeda menurut karakteristik pelaku usaha, tingkat penggunaan teknologi, jenis usaha, serta kondisi lingkungan bisnis. Oleh sebab itu, hasil penelitian dari wilayah atau kelompok usaha lain tidak dapat langsung dianggap mewakili kondisi UMKM di Kecamatan Namorambe.

Kesenjangan penelitian dalam kajian ini dapat diarahkan pada perlunya bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan AI secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan UMKM pada tingkat lokal. Secara khusus, penelitian perlu menjelaskan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, apakah pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan memberikan kontribusi tersendiri, serta apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe. Penelitian juga perlu memperhatikan bahwa pemanfaatan AI merupakan variabel yang relatif baru dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, sehingga pengukurannya harus didasarkan pada penggunaan nyata dan relevan, bukan sekadar pengetahuan atau ketertarikan terhadap teknologi.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan informasi bagi pelaku UMKM mengenai aspek-aspek pengelolaan keuangan yang perlu diperkuat untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pihak terkait, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi literasi keuangan dan pendampingan digital yang lebih tepat sasaran. Bagi kalangan akademisi, penelitian

ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai keterkaitan kemampuan keuangan, pemanfaatan AI, dan kinerja UMKM dalam konteks ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran kedua variabel tersebut dalam mendukung keberhasilan pengelolaan usaha. Penelitian ini akan menguji pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM, pengaruh pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi masukan praktis dalam mendorong pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti pemilik atau pengelola UMKM yang memahami kegiatan keuangan usahanya. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1) dan pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM (Y). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, yang didahului dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku UMKM. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mengukur literasi keuangan sebagai variabel independen pertama (X1), pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan sebagai variabel independen kedua (X2), dan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen (Y).

Responden penelitian merupakan pemilik atau pengelola UMKM yang dianggap memahami kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan usahanya. Data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui karakteristik hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$

Keterangan:

1 Y = Kinerja keuangan UMKM
2 a = Konstanta
3 b1 = Koefisien regresi literasi keuangan
4 b2 = Koefisien regresi pemanfaatan AI
5 X1 = Literasi keuangan
6 X2 = Pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan
7 e = Kesalahan atau faktor lain di luar model

Sebagai ilustrasi, hasil simulasi analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Simulasi Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Sig.
Konstanta	5,214	0,012
Literasi keuangan (X1)	0,428	0,000
Pemanfaatan AI (X2)	0,315	0,002

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan ilustrasi tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = 5,214 + 0,428X1 + 0,315X2

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan AI memiliki koefisien regresi positif. Artinya, dengan asumsi variabel lainnya tetap, peningkatan skor literasi keuangan sebesar satu satuan diperkirakan meningkatkan skor kinerja keuangan sebesar 0,428 satuan. Sementara itu, peningkatan skor pemanfaatan AI sebesar satu satuan diperkirakan meningkatkan skor kinerja keuangan sebesar 0,315 satuan. Interpretasi ini hanya berlaku sebagai ilustrasi berdasarkan angka simulasi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.2

Hasil Simulasi Uji t

Variabel	Sig.	Keputusan ilustratif
Literasi keuangan (X1)	0,000	Signifikan
Pemanfaatan AI (X2)	0,002	Signifikan

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel simulasi, literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang dalam keluaran statistik umumnya dibaca sebagai $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dalam ilustrasi ini.

Pemanfaatan AI juga memiliki nilai signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dalam ilustrasi tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan pemanfaatan AI secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Tabel 4.3

Hasil Simulasi Uji F

Keterangan	**Hasil simulasi**
F hitung	48,672
Signifikansi	0,000
Tingkat signifikansi	0,05
Keputusan ilustratif	Signifikan

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel simulasi, nilai signifikansi sebesar 0,000 atau p < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan AI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dalam ilustrasi ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan dan pemanfaatan AI dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM.

Tabel 4.4

Hasil Simulasi Koefisien Determinasi

Keterangan	**Nilai**
R	0,707
R Square	0,500
Adjusted R Square	0,490

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil simulasi, nilai R Square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan AI secara bersama-sama dapat menjelaskan 50% variasi kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, 50% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti modal usaha, lama usaha, strategi pemasaran, kompetensi manajerial, dan kondisi pasar. Faktor-faktor tersebut merupakan contoh variabel lain yang mungkin relevan dan belum diuji dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, penghitungan laba, pengendalian biaya, serta pemahaman mengenai pembiayaan dan risiko usaha.

Berdasarkan hasil simulasi uji t, literasi keuangan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil ilustratif tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Apabila hasil pengolahan data aktual menunjukkan pola yang sama, hal tersebut dapat diartikan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam mengelola keuangan usahanya.

Pelaku usaha yang memahami perbedaan antara omzet dan laba, misalnya, akan lebih mampu menilai keuntungan yang sebenarnya diperoleh setelah memperhitungkan biaya operasional. Selain itu, kemampuan menyusun anggaran dan mengawasi arus kas dapat membantu pelaku usaha mengantisipasi kebutuhan pembayaran, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan modal secara lebih efektif.

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan melalui pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Keputusan untuk menambah persediaan, mengembangkan produk, atau menggunakan pinjaman usaha sebaiknya didasarkan pada perhitungan kebutuhan dan kemampuan keuangan. Dengan literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM diharapkan mampu mengurangi kesalahan pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kegiatan usaha.

Dengan demikian, apabila hasil statistik aktual mendukung temuan tersebut, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe.

Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pengelolaan keuangan merupakan penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk membantu mengolah

informasi keuangan, menyusun ringkasan transaksi, menganalisis pengeluaran, memperkirakan arus kas, dan mendukung perencanaan keuangan usaha.

Berdasarkan hasil simulasi uji t, pemanfaatan AI memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil ilustratif tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini, apabila terbukti pada data aktual, mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi AI secara tepat berpotensi membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangannya.

AI dapat membantu pelaku usaha mengolah data penjualan dan pengeluaran sehingga informasi yang diperlukan untuk evaluasi usaha dapat diperoleh dengan lebih cepat. Teknologi tersebut juga berpotensi membantu menyusun perkiraan kebutuhan modal, mengidentifikasi perubahan pola biaya, dan menyediakan alternatif perencanaan berdasarkan data yang tersedia. Dukungan tersebut dapat bermanfaat bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan analisis keuangan secara terperinci.

Namun, manfaat AI tetap bergantung pada kualitas data, kesesuaian aplikasi, serta kemampuan pengguna dalam memeriksa dan menafsirkan hasilnya. Rekomendasi yang dihasilkan AI tidak selalu benar dan tidak dapat menggantikan verifikasi terhadap catatan transaksi maupun pertimbangan bisnis pelaku usaha. Selain itu, keamanan dan kerahasiaan data keuangan harus tetap diperhatikan.

Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara terarah dan disertai kemampuan dasar pengelolaan keuangan. Apabila hasil penelitian aktual menunjukkan pengaruh positif, hal tersebut dapat menjadi dasar untuk mendorong pemanfaatan teknologi AI yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Kecamatan Namorambe.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan dan pemanfaatan AI merupakan dua faktor yang berpotensi saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan keuangan usaha, sedangkan AI dapat membantu mengolah data dan menyediakan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil simulasi uji F, nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$ menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan AI secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Nilai R Square sebesar 0,500 juga mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 50% variasi kinerja keuangan dalam model simulasi.

Secara konseptual, pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan mampu memanfaatkan AI secara tepat berpotensi lebih efektif dalam merencanakan pengeluaran, mengevaluasi keuntungan, mengendalikan biaya, dan memperkirakan kebutuhan kas. Literasi keuangan membantu pengguna menilai kewajaran hasil analisis AI, sedangkan AI dapat mempermudah pengolahan informasi yang diperlukan dalam penerapan pengetahuan keuangan tersebut.

Meskipun demikian, pengaruh simultan kedua variabel tidak berarti bahwa literasi keuangan secara otomatis meningkatkan penggunaan AI atau bahwa keduanya saling memperkuat secara statistik. Pengujian interaksi diperlukan apabila penelitian ingin membuktikan apakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berubah menurut tingkat pemanfaatan AI. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh keduanya secara bersama-sama.

Dengan demikian, hasil aktual penelitian nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan sejauh mana literasi keuangan dan pemanfaatan AI berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Namorambe, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi keuangan dan pendampingan digital bagi pelaku usaha.

SIMPULAN

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat.
2. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan AI yang tepat berpotensi membantu pencatatan, analisis, dan perencanaan keuangan usaha secara lebih efektif.
3. Literasi keuangan dan pemanfaatan AI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman keuangan yang disertai pemanfaatan teknologi secara tepat

dapat menjadi upaya untuk mendukung pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, 30 Januari). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mikalef, P., & Gupta, M. (2021). Artificial intelligence capability: Conceptualization, measurement calibration, and empirical study on its impact on organizational creativity and firm performance. *Information & Management, 58*(3), Article 103434. https://doi.org/10.1016/j.im.2021.103434

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/145f5607-en

Otoritas Jasa Keuangan. (2024, 2 Agustus). *Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems, 28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003